

ANALISIS PENGEMBANGAN UMKM HALUA KELAPA DI DESA TELUK JIRA KECAMATAN TEMBILAHAN HULU, KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

¹Seloka Andini Islami, ²Sindy Marsanda Putri, ³Syarifah Renita Nurmi, ⁴Uzia Zaidala

^{1,2,3,4}Universitas Islam Indragiri

Email: selokands@gmail.com, sindymarsandaputri3@gmail.com, syarifahrenita918@gmail.com,
uziazaidala01@gmail.com

ABSTRAK

Desa Teluk Jira adalah salah satu desa yang terletak di Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau, Indonesia. Desa ini berada di wilayah yang mayoritas terdiri dari dataran rendah dengan kondisi tanah yang didominasi oleh lahan gambut, yang merupakan karakteristik khas wilayah Kabupaten Indragiri Hilir. Luas wilayah 66.000 Ha, yang terdiri dari 36.000 Ha lahan gambut, yang sebagian besar digunakan untuk kegiatan pertanian, terutama perkebunan kelapa, pinang, dan sawit, menjadikan pertanian sebagai sumber utama pendapatan penduduk. Jumlah penduduk 3216 jiwa. Penduduk yang tinggal di Desa Teluk Jira mayoritas bersuku Banjar, kemudian Melayu, Jawa, Bugis, dan 1% bersuku Minang dan Batak. Masyarakat di desa ini umumnya hidup dari hasil pertanian, dengan kehidupan yang masih sangat terikat pada tradisi dan budaya lokal. Desa ini juga memiliki sejumlah fasilitas umum dasar seperti sekolah dasar, masjid, dan pasar desa yang berfungsi sebagai pusat aktivitas ekonomi dan sosial warga. Desa Teluk Jira merupakan bagian dari salah satu kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir dan dikelola secara administratif oleh pemerintah desa setempat, yang terus berupaya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui berbagai program pembangunan dan pemberdayaan komunitas.

Keyword : UMKM, Pengembangan Ekonomi, Halua Kelapa.

1 PENDAHULUAN

Desa Teluk Jira di Kecamatan Tembilahan Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir, merupakan wilayah yang kaya akan sumber daya alam dan potensi desa yang ada. Dan juga di Desa Teluk Jira ini ada beberapa UMKM yang bisa berkembang, Salah satu produk unggulan yang memiliki prospek cerah untuk dapat dikembangkan pada desa Teluk Jira ini dimana olahan dari daging kelapa. Daging kelapa biasanya hanya dimakan langsung, atau dijual secara perkilogram, memiliki potensi besar dalam pengembangan salah satu usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang berbasis pada sumber daya alam setempat.

Daging Kelapa ini merupakan salah satu potensi ekonomi lokal yang dapat dikembangkan di Desa Teluk Jira ini, yang kemudian dikenal dengan Halua Kelapa. Produk Halua Kelapa yang berbahan dasar dari daging kelapa dapat menghasilkan nilai ekonomi dan dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat setempat. Upaya pengembangan UMKM seperti ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Namun, Sedikit sulit untuk memasarkan produk secara offline karena banyaknya UMKM di Desa Teluk Jira ini. Sehingga persaingan usaha begitu ketat. Dan keterbatasan warga yang kurang paham dengan media sosial.

Oleh karena itu, kami sebagai Mahasiswa KKN Unisi tahun 2024 di Desa Teluk Jira tertarik untuk melakukan analisis mendalam untuk memahami kondisi saat ini dan berupaya merumuskan strategi yang efektif untuk mengembangkan UMKM Halua Kelapa yang ada di Desa Teluk Jira. Tujuan kegiatan ini : 1) Mengidentifikasi kondisi terkini perkembangan UMKM Halua Kelapa di Desa Teluk Jira, 2) Menganalisis kendala yang dihadapi oleh UMKM Halua Kelapa di Desa Teluk Jira, 3) Merumuskan strategi pengembangan UMKM Halua Kelapa yang berkelanjutan di Desa Teluk Jira.

2 TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Schaper Dan Volery (2007), UMKM Memainkan Peran Penting Dalam Perekonomian Suatu Negara Karena Kontribusinya Terhadap Penciptaan Lapangan Kerja Dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. Pengembangan UMKM, Membutuhkan Dukungan Dalam Bentuk Akses Modal, Pelatihan Teknis, Dan Pembukaan Akses Pasar (Tambunan, 2009). Suryana (2013) Menyatakan Bahwa Inovasi Dan Teknologi Adalah Faktor Kunci Dalam Meningkatkan Daya Saing UMKM. Selain Itu, Harvie Dan Lee (2005) Menekankan Pentingnya Kerjasama Antara Pemerintah, Sektor Swasta, Dan Lembaga Pendidikan Dalam Mendukung Pengembangan UMKM.

Permasalahan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) Perkembangan UMKM di negara sedang berkembang dihalangi oleh banyak hambatan. Hambatan-hambatan tersebut bisa berbeda antara satu daerah dan daerah lain, atau antar pedesaan dan perkotaan, atau antar sektor, atau antar sesama perusahaan di sektor yang sama. Masalah- masalah tersebut antara lain adalah:

1. Terbatasnya modal dan akses dari sumber dan lembaga keuangan. Keuangan inklusif perlu dimasukkan dalam program pengembangan lembaga keuangan. Penyertaan modal perlu disertai dengan pembimbingan sistem manajemen.
2. Masih rendahnya kualitas SDM pelaku usaha. Kemampuan manajerial para pelaku UMKM perlu ditingkatkan. Begitu pun sistem kadrisasi perlu dibangun. Sering kali dijumpai UMKM hanya one man show, sehingga dibutuhkan tim solid yang mampu mewarisi UMKM dari pendirinya.
3. Kemampuan pemasaran yang terbatas. Meskipun media online telah berkembang, akan tetapi media ini belum dimanfaatkan secara optimal oleh UMKM.
4. Akses informasi usaha yang masih rendah.
5. Belum berjaln kemitraan yang baik yang saling menguntungkan antar pelaku UMKM, usaha besar, dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD).

Pengertian Strategi Pengembangan Usaha Istilah strategi berasal dari kata kerja dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, Strategos merupakan gabungan dari kata “stratos” (militer) dengan “ago” (memimpin). Sebagai kata kerja, Stratego berarti merencanakan (to plan).¹¹ Strategi merupakan seni memadukan atau menginteraksikan antara faktor kunci keberhasilan agar terjadi sinergi dalam mencapai tujuan. Strategi digunakan untuk mengoptimalkan sumber daya unggulan dalam memaksimalkan pencapaian sasaran kinerja. Strategi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.

Faktor-faktor Strategi Pengembangan Usaha sebagai berikut :

Faktor Internal

- a) Manajemen Manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan guna mencapai tujuan organisasi dengan cara bekerja sama secara tim.
- b) Pemasaran Pemasaran dapat dideskripsikan dengan proses pendefinisian, penciptaan, pengantisipasi, serta pemenuhan kebutuhan dan keinginan konsumen aka produk dan jasa.
- c) Keuangan Keuangan adalah pembelajaran bagaimana individu, bisnis, dan organisasi meningkatkan, mengalokasikan, dan menggunakan sumber daya moneter sejalan dengan waktu serta menghitung risiko dalam menjalankan proyek.
- d) Produksi Produksi adalah suatu kegiatan untuk menciptakan atau menghaiikan dan menambah nilai guna terhadap suatu barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan oleh orang atau badan.

Faktor Eksternal

- a) Ekonomi Ekonomi adalah suatu ilmu sosial yang mempelajari aktifitas manusia berkaitan kegiatan untuk memenuhi kebutuhan, meliputi produksi, konsumsi, dan distribusi terhadap barang dan jasa.
- b) Sosial, Budaya, dan Lingkungan Sosial merupakan cara individu saling saling berhubungan satu sama lain.
- c) Pemerintah adalah sebuah organisasi yang memiliki kekuasaan membuat dan menetapkan hukum serta Undang-Undang di suatu wilayah.
- d) Teknologi adalah seluruh sarana yang digunakan untuk menghasilkan barang yang dibutuhkan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia.

- e) Kompetitif atau keunggulan bersaing adalah kemampuan yang diperoleh melalui karakteristik dan sumber daya suatu perusahaan untuk memiliki kinerja yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain pada industri dan pasar yang sama.

3 METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode studi kasus. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif dilakukan untuk memahami secara mendalam kondisi sosial ekonomi, kendala, dan peluang pengembangan UMKM Halua Kelapa di Desa Teluk Jira. Penelitian ini difokuskan pada pelaku UMKM Halua Kelapa yang berada di Desa Teluk Jira, Kecamatan Tembilahan Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir. Objek penelitian meliputi:

- a) Pelaku usaha UMKM Halua Kelapa
- b) Masyarakat sekitar yang menjadi konsumen.
- c) -Lembaga pemerintah dan swasta yang berperan dalam pembinaan dan pengembangan UMKM.

Penelitian dilakukan di Desa Teluk Jira, Kecamatan Tembilahan Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir. Produksi di posko KKN Ttematik UNISI Mengabdi di Desa Teluk Jira. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

- a) Wawancara Mendalam: Dilakukan terhadap pemilik UMKM, pemerintah setempat, dan masyarakat lainnya untuk mendapatkan informasi yang lebih detail dan mendalam.
- b) Observasi Lapangan: Dilakukan untuk memahami kondisi riil lapangan, termasuk proses produksi dan distribusi Halua Kelapa.

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM di Desa Teluk Jira memiliki potensi besar namun menghadapi berbagai kendala. Salah satu kendala utama adalah jaringan pemasaran produk yang kurang optimal. Karena keterbatasan warga menggunakan media sosial. Untuk menghadapi hal tersebut diperlukan pemahaman lebih untuk mengajak warga agar bijak dalam menggunakan sosial media.



Gambar. Inovasi Produk UMKM dalam Kegiatan PKM

Analisis Swot Halua Kelapa

Kekuatan

- 1 Memiliki kualitas produk yang lebih baik karena kadar rasa manis dan ketebalan daging kelapa dapat di tentukan dengan harga yang terjangkau
- 2 Tidak memerlukan modal yg besar
- 3 Bahan baku mudah didapat, terutama di daerah penghasil kelapa
- 4 Proses produksi relatif sederhana

Kelemahan

- 1 Variasi produk terbatas
- 2 Pengemasan dan branding mungkin belum optimal
- 3 Kurangnya standarisasi kualitas produk

Pemecahan Masalah pada Kelemahan:

1. Variasi produk terbatas:
 - a) Kembangkan varian rasa baru (misalnya: coklat, durian, pandan)
 - b) Buat ukuran dan bentuk yang berbeda untuk target konsumen yang berbeda
2. Proses produksi membutuhkan waktu dan tenaga besar:
 - a) Investasi dalam peralatan semi-otomatis untuk meningkatkan efisiensi
 - b) Optimalkan alur kerja dan buat SOP yang jelas
3. Pengemasan dan branding belum optimal:
 - a) Desain ulang kemasan agar lebih menarik dan fungsional
 - b) Bangun identitas merek yang kuat dan konsisten
4. Distribusi terbatas:
 - a) Jalin kemitraan dengan distributor atau reseller di berbagai daerah
 - b) Manfaatkan platform e-commerce untuk menjangkau pasar yang lebih luas
5. Kurangnya standarisasi kualitas:
 - a) Terapkan sistem manajemen mutu (misalnya ISO 9001)
 - b) Lakukan quality control yang ketat dan konsisten

Peluang

1. Potensi ekspor ke negara-negara penggemar makanan manis
2. Peningkatan minat masyarakat terhadap produk olahan tradisional
3. Kolaborasi dengan industri kuliner atau pariwisata

Ancaman

1. Persaingan dari produk sejenis atau substitusi
2. Harga bahan utama dapat naik dan turun
3. Isu kesehatan terkait konsumsi gula berlebih

Pemecahan Masalah pada Ancaman:

1. Persaingan dari produk sejenis atau substitusi:
 - a) Tingkatkan kualitas produk dan layanan
 - b) Fokus pada keunikan produk dan nilai tambah bagi konsumen
2. Fluktuasi harga bahan baku kelapa:
 - a) Jalin kontrak jangka panjang dengan pemasok
 - b) Diversifikasi sumber bahan baku
3. Perubahan selera konsumen:
 - a) Lakukan riset pasar secara berkala
 - b) Adaptasi produk sesuai tren, namun tetap pertahankan ciri khas
4. Regulasi keamanan pangan yang semakin ketat:
 - a) Selalu update dengan peraturan terbaru
 - b) Investasi dalam pelatihan karyawan dan fasilitas produksi yang memenuhi standar
5. Isu kesehatan terkait konsumsi gula berlebih:
 - a) Kembangkan varian rendah gula atau menggunakan pemanis alami
 - b) Edukasi konsumen tentang konsumsi yang bertanggung jawab

5 KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa UMKM di Desa Teluk Jira memiliki potensi besar untuk berkembang dan berkontribusi positif terhadap perekonomian lokal. Namun, terdapat beberapa kendala utama yang perlu diatasi, salah satunya minimnya akses pasar. Untuk mengatasi kendala-kendala ini, diperlukan strategi pengembangan yang berkelanjutan, termasuk peningkatan akses modal melalui pengembangan jaringan pemasaran serta mencoba dengan menjalin kerjasama dengan sektor swasta. Implementasi strategi-strategi ini diharapkan mampu meningkatkan kapasitas produksi, kualitas produk, dan akses pasar bagi UMKM Halua Kelapa di Desa Teluk Jira, sehingga dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi kesejahteraan masyarakat setempat.

REFERENSI

- Suyadi, Syahdanur & S. Susie. 2017, 'Analisis pengembangan usaha mikro kecil dan menengah. (UMKM)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Balai Pustaka: Jakarta, 1989), hlm. 964
- Tulus Tambunan, Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia..., hal. 51
- Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 1, No. 6, Hal. 1286-1295 | 1286. PENGEMBANGAN USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM)
- Peter Salim, Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer, Jakarta: Modern English Press, 2000.
- Kartasapoetra, 1988. Pengantar Ekonomi Produksi Pertanian. Bina Aksara, Jakarta.
- Masyhuri, 1994. Pengembangan Agroindustri Melalui Penelitian dan Pengembangan Produk yang Intensif dan Berkesinambungan dalam Journal Agro Ekonomi Vol VII / No. 1 Juni / 2000. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian UGM. Yogyakarta. 30-45
- Rangkuti, 2001. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Gramedia, Jakarta.
- Rukmana, 1997. Ubi Kayu Budi Daya dan Pascapanen. Yogyakarta. Kanisius
- Yantu, M. 2012. Bahan Ajaran Prodi Magister Pengembangan Wilayah Perdesaan. Program Pasca Sarjana. UNTAD
- Ensiklopedia, 2023, Teluk Jira, Tempuling, Indragiri Hilir
- Ketaren, S. 1978. Daya Guna Kelapa. Departemen Teknologi Hasil Pertanian. FATEMETA, IPB. Bogor.
- Astuti, R. D., & Nugroho, S. (2019). Peran Generasi Muda dalam Pembangunan Desa Berbasis Potensi Lokal. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, 4(2), 111-123. doi:10.15294/jpm.v4i2.22948.
- BPS Kabupaten Indragiri Hilir. (2022). Statistik Daerah Kabupaten Indragiri Hilir 2022. Badan Pusat Statistik.
- Dewi, R. S. (2021). Pengembangan Potensi Pertanian Lokal sebagai Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa. Jurnal Agribisnis Indonesia, 9(1), 67-75.